
Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas Kepada Siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

Hafsha Yanti Siregar¹, Muya Ryan Hidayat², Ahmad Ridhani Noorfauzi³, Jihan Alya Nabillah⁴, Ririn Khairunnisa⁵

Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Tanah Laut
Jl. A. Yani km.06 Desa Panggung Kec. Pelaihari, Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

hafsha@politala.ac.id

muya.ryan@politala.ac.id

ahmadridhani@politala.ac.id

jihanalya@politala.ac.id

ririn@politala.ac.id

Abstrak

Keselamatan lalu lintas merupakan isu krusial di Kabupaten Tanah Laut dengan peningkatan kecelakaan yang signifikan. Rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat keselamatan dan kurangnya pemahaman tentang rambu-rambu lalu lintas menjadi faktor utama tingginya angka kecelakaan khususnya kalangan para pelajar serta pengemudi di bawah umur. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif tentang keselamatan lalu lintas kepada siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari melalui pendekatan sosialisasi interaktif. Metode yang digunakan meliputi persiapan awal, penyusunan materi berbasis data empiris, koordinasi dengan pihak sekolah, dan pelaksanaan sosialisasi dengan pendekatan *gamifikasi*. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen untuk menerapkan perilaku berkendara yang aman. Evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam mengubah sikap siswa terhadap keselamatan berkendara. Program ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan angka kecelakaan lalu lintas di kalangan remaja dan memperkuat budaya keselamatan berkendara di Kabupaten Tanah Laut.

Kata Kunci: Keselamatan Lalu Lintas, Edukasi, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Traffic safety is a crucial issue in Tanah Laut Regency, with a significant increase in accidents. Low awareness of the importance of using safety equipment and a lack of understanding of traffic signs are the main factors contributing to the high number of accidents, particularly among students and underage drivers. This Community Service Program (PKM) aims to provide comprehensive traffic safety education to students at MAN Insan Cendekia Pelaihari thru an interactive socialization approach. The methods used include initial preparation, development of empirically-based materials, coordination with school officials, and the implementation of socialization using a gamification approach. The results of the activity show high enthusiasm and a commitment to implementing safe driving behavior. Post-activity evaluation indicates the effectiveness of interactive teaching methods in changing students' attitudes toward driving safety. This program is expected to make a real contribution to reducing traffic accident rates among teenagers and strengthening the culture of safe driving in Tanah Laut Regency.

Keywords: Traffic Safety, Education, Socialization, Community Service

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah penduduk yang terus meningkat menghadapi tantangan serius dalam hal keselamatan lalu lintas. Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Tanah Laut ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kendaraan dan pergerakan lalu lintas setiap tahunnya. Dampak dari meningkatnya pergerakan lalu lintas adalah naiknya tingkat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data dari Polres Kabupaten Tanah Laut, jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Tanah Laut meningkat dari 39 kasus pada tahun 2019 menjadi 95 kasus pada tahun 2024.

Kelompok yang cukup rentan mengalami kecelakaan lalu lintas sebagian besar dialami oleh kelompok remaja. Banyak kasus kecelakaan yang terjadi melibatkan pelajar dan atau pengemudi di bawah umur yang belum memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi). Rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat keselamatan seperti helm dan sabuk pengaman serta kurangnya pemahaman tentang arti dan fungsi rambu-rambu lalu lintas membuat para pengemudi di bawah umur menjadi rentan terhadap kecelakaan lalu lintas.

Upaya untuk memberikan pemahaman kepada kelompok rentan dalam mengemudi sangat diperlukan salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan melalui kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas, secara khusus kepada pelajar dan pengemudi di bawah

umur yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Junaedi, 2019). Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak berupa perubahan persepsi atau pemikiran seseorang (Hapsari, 2011). Tidak hanya persepsi, perilaku seseorang juga akan mengalami perubahan berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya yang dalam hal terdapat pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Persepsi itu sendiri juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan perilaku manusia (Aprinda, 2022). Jadi, sosialisasi yang dilakukan diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku dan membangun kesadaran dalam berkendara, menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta pentingnya keselamatan diri maupun keselamatan orang lain.

Politeknik Negeri Tanah Laut melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) bekerja sama dengan MAN Insan Cendekia Tanah Laut untuk melakukan Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas kepada Siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari. Kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir kecelakaan lalu lintas yang cukup besar di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat beberapa latar belakang permasalahan yang perlu dijawab melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

ini. Pertama, masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran keselamatan lalu lintas di kalangan pelajar yang tercermin dari minimnya pemahaman tentang aturan berkendara dan penggunaan alat keselamatan. Kedua, diperlukan strategi sosialisasi yang efektif agar dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap disiplin berlalu lintas pada kelompok remaja yang termasuk rentan terhadap kecelakaan. Ketiga, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi kegiatan PKM ini dalam mendukung pembentukan budaya keselamatan berlalu lintas di lingkungan sekolah sehingga hasil kegiatan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga mampu memberi dampak berkelanjutan bagi siswa maupun masyarakat luas.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan secara umum untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari tentang keselamatan lalu lintas guna mengurangi risiko kecelakaan di kalangan remaja. Secara lebih spesifik, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang rambu-rambu lalu lintas dan aturan berkendara yang berlaku, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat berkendara. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap

bertanggung jawab dan disiplin dalam berlalu lintas, memberikan pemahaman mendalam tentang konsekuensi hukum dan sosial dari pelanggaran lalu lintas, serta menciptakan budaya keselamatan berkendara yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi khususnya di Kabupaten Tanah Laut.

Melalui pendekatan edukasi yang interaktif dan komprehensif, siswa diharapkan mampu dan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman, tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas di Kabupaten Tanah Laut. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa Sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas merupakan para pelajar.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah dalam bentuk sosialisasi yang dengan rincian sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas pada siswa dilaksanakan di MAN Insan Cendekia yang berada di Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 dan berjalan dengan dengan lancar.

B. Sasaran Kegiatan

Objek atau sasaran kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas difokuskan pada siswa MAN Insan Cendekia. Pemilihan sekolah tingkat MAN atau setara dengan SMA didasarkan pada usia mereka yang dianggap mendekati atau sudah berkesempatan memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

C. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi keselamatan lalu lintas kepada siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Persiapan Awal

Persiapan dimulai dengan melakukan komunikasi awal kepada pihak pengelola MAN Insan Cendekia untuk kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan sosialisasi keselamatan lalu lintas. Koordinasi ini penting untuk memastikan kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal akademik sekolah.

Pada tahap persiapan, tim PKM dari Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan Politeknik Negeri Tanah Laut melakukan identifikasi target peserta sosialisasi, yaitu siswa yang belum memiliki dan yang memenuhi syarat untuk pembuatan SIM. Pemilihan target peserta ini strategis mengingat kelompok inilah yang paling rentan terhadap kecelakaan lalu lintas berdasarkan data dari Polres Kabupaten

Tanah Laut. Kemudian, tim PKM juga kembali berkoordinasi dengan pihak MAN Insan Cendekia Tanah Laut untuk yang kedua kalinya demi melengkapi administrasi yang diperlukan sehingga persiapan yang dilakukan benar-benar telah maksimal dan sesuai dengan prosedur.

2. Penyusunan materi

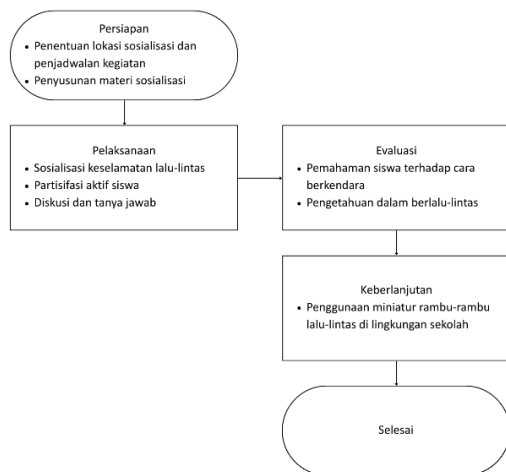
Penyusunan materi disusun oleh para dosen Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan Politeknik Negeri Tanah Laut. Materi disusun berdasarkan analisis kebutuhan target audiens, data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Tanah Laut, serta referensi dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Materi mencakup dari peran penting kesadaran diri dalam berkendara, pengenalan rambu lalu lintas, pola lalu lintas dan aturan berkendara, penggunaan alat keselamatan, evaluasi terhadap kebijakan terkait keselamatan lalu lintas hingga konsekuensi hukum dan sosial.

3. Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam format tatap muka di MAN Insan Cendekia Pelaihari dengan melibatkan siswa kelas XI. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sudah atau akan segera memenuhi syarat usia untuk pembuatan SIM serta akan lebih memahami kebermanfaatan materi yang akan disampaikan. Kegiatan juga didampingi oleh pihak guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mulai dari

awal hingga akhir. Metode yang digunakan adalah presentasi interaktif dengan bantuan media visual berupa *slide* presentasi, video edukasi tentang keselamatan lalu lintas, dan demonstrasi langsung tentang cara penggunaan alat keselamatan. Tim juga menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memastikan pemahaman materi.

4. Diagram alur kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan

D. Evaluasi & Monitoring

Monitoring dilakukan sejak tahap komunikasi awal dengan pihak MAN Insan Cendekia Pelaihari. Seluruh kebutuhan administrasi, termasuk surat permohonan kegiatan, jadwal, dan penyiapan materi, dievaluasi agar sesuai dengan prosedur sekolah. Tim juga memeriksa kesiapan ruang kegiatan, perangkat presentasi, alat keselamatan untuk demonstrasi, serta kelengkapan materi visual. Meskipun ditemukan kendala pada ukuran ruang

yang terbatas, kegiatan tetap berjalan dengan menyesuaikan metode penyampaian.

Selama kegiatan, keterlibatan siswa diamati melalui tingkat antusiasme, jumlah pertanyaan yang diajukan, serta keikutsertaan dalam demonstrasi penggunaan alat keselamatan. *Monitoring* menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan responsif. Meskipun terjadi keterlambatan awal akibat padatnya agenda sekolah, kegiatan tetap dapat berlangsung sesuai alur yang telah direncanakan tanpa mengurangi esensi materi.

Pemahaman siswa diuji melalui kuis singkat dan sesi tanya jawab. Mayoritas siswa dapat menjawab dengan benar terkait rambu lalu lintas, prosedur keselamatan berkendara, serta identifikasi pelanggaran lalu lintas.

Guru dan perwakilan sekolah memberikan apresiasi atas relevansi materi dan menyarankan kegiatan serupa dilakukan secara berkala. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan edukasi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

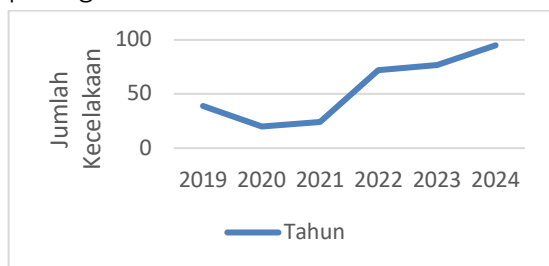
A. Hasil

Tim penyaji terdiri dari lima dosen Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan Politeknik Negeri Tanah Laut yang memiliki kompetensi di bidang transportasi dan keselamatan lalu lintas. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Kepala MAN Insan Cendekia Pelaihari yang diwakili oleh

Kepala Bagian Hubungan Masyarakat MAN Insan Cendekia. Beliau menekankan pentingnya kesadaran keselamatan berkendara bagi siswa yang akan memasuki usia produktif.

Setelah sambutan pembukaan, kegiatan dilanjutkan *ice breaking* dilakukan melalui permainan "*Traffic Light*" yang melibatkan seluruh peserta. Permainan ini tidak hanya mencairkan suasana tetapi juga memperkenalkan konsep dasar aturan lalu lintas secara menyenangkan. Antusiasme siswa terlihat tinggi dengan tingkat partisipasi yang tinggi.

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi anggota tim PKM yang memiliki keahlian di bidang rekayasa transportasi. Pemaparan dimulai dengan penyampaian gambaran umum situasi keselamatan lalu lintas di Kabupaten Tanah Laut, termasuk data statistik kecelakaan yang menunjukkan tren peningkatan dari 39 kasus pada tahun 2019 menjadi 95 kasus pada tahun 2024. Peningkatan kecelakaan dari tahun 2019 ke tahun 2024 terus mengalami peningkatan kemudian di tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan dikarenakan ada pandemi Covid-19, sehingga akses untuk berada di jalan menjadi berkurang. Lebih jelasnya disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Jumlah Kecelakaan Kerja

Pemateri menekankan bahwa kelompok remaja, terutama pelajar, merupakan segmen yang paling rentan terhadap kecelakaan lalu lintas.



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi

Salah satu bagian yang paling menarik dalam kegiatan sosialisasi ini adalah sesi demonstrasi penggunaan alat keselamatan berkendara. Tim PKM membawa berbagai perlengkapan keselamatan seperti helm SNI, rompi reflektif, sabuk pengaman, serta contoh helm non-standar untuk memperlihatkan perbedaan kualitas dan tingkat perlindungan yang diberikan.

Beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan dan mencoba langsung peralatan tersebut. Dalam praktiknya, tim menjelaskan secara rinci cara mengenakan helm yang benar, mulai dari memastikan ukuran sesuai dengan kepala, menutup pengait dengan kencang namun tetap nyaman, hingga menguji kekuatan pengait dengan menarik tali helm. Peragaan ini memperlihatkan bahwa banyak siswa sebelumnya belum mengetahui pentingnya mengencangkan tali pengait, padahal hal tersebut merupakan faktor krusial dalam mencegah helm terlepas saat terjadi benturan.



Gambar 4. Pengenalan Rambu Lalu Lintas

Melalui sesi demonstrasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat serta memperdalam pemahaman mereka mengenai pentingnya perlengkapan keselamatan dalam berkendara. Dengan demikian, demonstrasi menjadi salah satu sesi paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap keselamatan lalu lintas.

Selama pelaksanaan sosialisasi, terlihat antusiasme yang tinggi dari para siswa. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama jenis-jenis pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi dan cara menghindari kecelakaan. Beberapa siswa juga berbagi mereka dalam berkendara dan situasi pengalaman berbahaya yang pernah mereka alami.



Gambar 5. Sesi Demonstrasi

Partisipasi aktif siswa juga terlihat saat sesi demonstrasi penggunaan alat keselamatan, di mana para siswa antusias mencoba langsung cara memakai helm yang benar dan memahami fungsi setiap komponen keselamatan. Diskusi interaktif mengenai rambu lalu lintas juga mendapat respons positif, dengan banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang rambu-rambu yang mereka temui di perjalanan sehari-hari.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

Evaluasi pemahaman dilakukan melalui metode observasi tanya jawab interaktif dan kuis singkat tentang rambu-rambu lalu lintas. Pada seluruh rangkaian observasi, pemahaman siswa tentang cara berkendara dan lalu lintas menunjukkan rata-rata siswa mampu mengidentifikasi dengan benar berbagai jenis rambu lalu lintas yang ditampilkan, dan sedikit siswa dapat menjelaskan prosedur berkendara yang aman.

Tim PKM menerapkan sistem *reward* berupa pemberian hadiah kepada setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hadiah yang diberikan

berupa alat tulis, gantungan kunci bertema keselamatan lalu lintas, dan merchandise Politeknik Negeri Tanah Laut. Sistem pemberian hadiah ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sesi evaluasi. Banyak siswa yang berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim PKM. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga proses transfer pengetahuan dapat berjalan dengan optimal.

Pihak MAN Insan Cendekia Pelaihari memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kepala Sekolah menyatakan bahwa program sosialisasi ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan memasuki usia dewasa dan memerlukan pemahaman tentang tanggung jawab berkendara. Mereka juga menyampaikan harapan untuk menjalin kerja sama berkelanjutan dengan Politeknik Negeri Tanah Laut dalam program-program edukasi serupa, bahkan dengan ekspansi materi yang lebih luas.

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Meskipun ada beberapa tantangan yang muncul pada tahap persiapan atau saat pelaksanaan namun tidak menghalangi ketercapaian tujuan awal kegiatan. Tantangan tersebut antara lain; Pertama, penentuan waktu pelaksanaan harus diajukan beberapa kali dikarenakan jadwal kegiatan siswa MAN Insan Cendekia yang sangat padat. Kedua, ketika tim penyaji sudah berhadir pada waktu yang

disepakati, ternyata para siswa masih melaksanakan kegiatan sekolah yang bersifat wajib sehingga tim harus menunggu sekitar satu jam. Keadaan tersebut mengakibatkan pergeseran dan penundaan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dari yang seharusnya. Ketiga, ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah tidak terlalu luas sehingga simulasi sederhana pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang sudah direncanakan sebelumnya tidak berjalan efektif. Kemudian tantangan keempat pada proses pelaksanaan adalah perbedaan kematangan akademik dan kognitif serta rentang konsentrasi yang lebih pendek membuat tim PKM harus menyesuaikan alur pemaparan yang sesuai dengan tingkatan siswa menengah atas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi ini menunjukkan efektivitas yang tinggi. Penggunaan pendekatan *gamifikasi* melalui sistem *reward* terbukti mampu meningkatkan *engagement* siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi ekstrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, di mana pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam jangka pendek (Deci & Ryan, 2000).

Analisis lebih mendalam terhadap data evaluasi menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah siswa yang telah memiliki pengalaman berkendara menunjukkan

pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur keselamatan dan sesi yang melibatkan partisipasi aktif siswa menunjukkan efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan potensi yang besar dalam menghasilkan perubahan perilaku (*behavioral change*) jangka panjang. Komitmen siswa untuk berperan aktif dalam keselamatan menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif. Namun, perlu dipahami bahwa komitmen verbal tidak selalu berkorelasi langsung dengan implementasi perilaku di dunia nyata (Sahertian, 2020).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* perubahan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kegiatan sosialisasi ini berhasil mengubah sikap siswa terhadap keselamatan berkendara, namun untuk mencapai perubahan perilaku yang *sustain*, diperlukan dukungan dari lingkungan sosial (keluarga, teman sebaya) dan penguatan kontrol perilaku melalui *program follow-up* (Ajzen, 2020).

Selain pendekatan edukatif, pentingnya dimensi psikologis yang memengaruhi tindakan remaja dalam berlalu lintas juga perlu dipertimbangkan (Pratiwi & Sari, 2023). Remaja merupakan kelompok usia yang sedang dalam tahap pencarian identitas, yang umumnya memiliki dorongan kuat untuk mendapatkan pengakuan serta kecenderungan untuk bertindak berisiko. Strategi penyampaian

materi terkait keselamatan jalan raya disesuaikan dengan karakter perkembangan mereka, misalnya melalui penggunaan media yang atraktif, cerita yang menggugah, serta keterlibatan tokoh inspiratif seusia mereka. Metode ini lebih mampu membangkitkan minat dan membentuk kesadaran mereka tentang pentingnya keselamatan di jalan.

Dinilai dari sudut pandang sosial, pengaruh lingkungan sekitar sangat menentukan pola perilaku remaja (SYAHKILLA, 2025), termasuk dalam hal kepatuhan terhadap aturan berlalu lintas. Kelompok teman sebaya kerap menjadi panutan dan memengaruhi cara berpikir serta bertindak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan komunitas siswa peduli keselamatan atau duta lalu lintas di sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keselamatan secara horizontal. Melalui pendekatan ini, para pelajar tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi penggerak perubahan di lingkungan sosialnya.

Penggabungan materi keselamatan berkendara ke dalam kurikulum sekolah merupakan langkah penting dalam menjaga kesinambungan program edukasi (Kristiono, 2018). Mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, atau Pendidikan Agama dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan topik terkait etika mengemudi, kepatuhan hukum, dan tanggung jawab moral. Melalui cara ini, pesan keselamatan tidak hanya diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler, namun juga

diperkuat melalui proses pembelajaran formal di kelas.

Sebagai upaya penguatan hasil kegiatan, perlu dilakukan pemantauan dan penilaian dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan berlangsung untuk menilai sejauh mana siswa masih mengingat dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Proses ini dapat dilakukan melalui angket lanjutan, wawancara dengan siswa, ataupun pengamatan perilaku di lingkungan sekolah. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pengembangan yang lebih sistematis dan relevan dengan kondisi siswa di masa mendatang.

IV. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi keselamatan lalu lintas kepada siswa MAN Insan Cendekia Pelaihari telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat *respon* positif dari seluruh pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai keselamatan berkendara. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, yakni kombinasi presentasi interaktif, demonstrasi, diskusi, dan *gamifikasi* efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas.

Partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab, diskusi, hingga praktik langsung penggunaan alat keselamatan menjadi bukti bahwa pendekatan edukasi berbasis

pengalaman lebih mudah diterima oleh remaja. Selain itu, apresiasi dari pihak sekolah memperkuat bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pelajar yang sedang memasuki usia produktif dan mulai aktif menggunakan kendaraan bermotor.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam edukasi keselamatan lalu lintas dapat memberikan kontribusi nyata dalam menekan risiko kecelakaan di kalangan pelajar. Keberlanjutan program sangat diperlukan agar dampak positif yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada jangka pendek, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan program sosialisasi keselamatan lalu lintas. Bagi pihak sekolah, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala sehingga pesan keselamatan dapat terus ditanamkan pada siswa. Sekolah juga dapat membentuk Duta Keselamatan Lalu Lintas sebagai agen perubahan yang bertugas menyebarkan informasi dan memberikan teladan bagi teman sebaya. Selain itu, integrasi materi keselamatan berkendara ke dalam mata pelajaran tertentu atau kegiatan ekstrakurikuler akan semakin memperkuat internalisasi nilai disiplin berlalu lintas di lingkungan sekolah.

Bagi perguruan tinggi, khususnya Politeknik Negeri Tanah Laut, disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran keselamatan lalu lintas yang

dapat digunakan di sekolah mitra, serta menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian dan Dinas Perhubungan untuk memperluas cakupan kegiatan ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Tanah Laut. Perguruan tinggi juga dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini bertujuan agar program keselamatan lalu lintas dapat dimaksimalkan serta mengurangi risiko kecelakaan saat berkendara.

Adanya dukungan regulasi dan fasilitas sangat penting, misalnya melalui penyediaan arena simulasi berkendara atau integrasi program edukasi keselamatan lalu lintas ke dalam agenda Kabupaten Layak Anak. Sementara itu, peran orang tua dan masyarakat juga tidak kalah penting, yaitu dengan memberikan pengawasan terhadap perilaku berkendara anak, memastikan penggunaan perlengkapan keselamatan, serta menjadi teladan dalam berlalu lintas. Melalui adanya keterlibatan seluruh pihak, program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga mampu menumbuhkan budaya keselamatan berkendara yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja bersama dalam kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas

ini, khususnya kepada pihak pengelola MAN Insan Cendekia Pelaihari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Aprinda, S. L. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Hapsari, E. D. (2011). Pengaruh sosialisasi keselamatan berkendara (safety Roding) terhadap persepsi keselamatan dalam berlalu lintas.
- Junaedi, R. dan H. (2019). Hubungan Antara Sosialisasi Keselamatan Berkendara dengan Peningkatan Sikap Disiplin Lalu Lintas Masyarakat Jombang. *JCMS*, 4, 119–132.
- Kristiono, N. (2018). Integrasi Pendidikan Safety Riding Dalam Mata Pelajaran Ppkn Sebagai Upaya Pendidikan Sadar Lalu Lintas (Studi Kasus Smk Pgri 1 Taman Pemalang). *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 3(1), 45–55.
- Pratiwi, H. E., & Sari, M. M. K. (2023). Tingkat Disiplin Berlalu Lintas Remaja Milenial di Kecamatan Ngoro

Kabupaten Jombang. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 11(2), 510–524.

Sahertian, P. (2020). Perilaku Kepemimpinan: Efek dan Implementasi Bagi Nilai-Nilai Organisasi. PT Kanisius.

SYAHKILLA, N. (2025). Dinamika Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Perilaku Individu. Literacy Notes, 1(1).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Hafsha Yanti Siregar, S.T., M.T.



Lahir di Banda Aceh, 17 Januari 1998. Dosen tetap di Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis mengampu mata kuliah Manajemen Konstruksi 1, Rekayasa Lalu lintas dan Konstruksi Jalan Raya 2 di lingkup Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menempuh Pendidikan S1 di Universitas Syiah Kuala Jurusan Teknik Sipil dan lulus tahun 2020. Menyelesaikan Pendidikan Magister Teknik Sipil Bidang Manajemen Rekayasa Transportasi di Universitas Syiah Kuala dan lulus tahun 2022.

Muya Ryan Hidayat, S.T., M.T.



Lahir di Banjarbaru, 28 Februari 1989. Dosen tetap di Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis mengampu mata kuliah Mekanika Teknik 1, Dokumen Lingkungan Jalan dan Jembatan, Konstruksi Jembatan 1, Metode Penelitian, Hidrologi Drainase di lingkup Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Lambung Mangkurat Program Studi Teknik Sipil 2011. Menyelesaikan Pendidikan Magister dan tulus tahun Teknik Sipil bidang Manajemen Aset di Universitas Lambung Mangkurat dan lulus pada tahun 2016.

Ahmad Ridhani Noorfauzi, S.T., M.T.



Lahir di Banjarmasin, 05 November 1989. Penulis adalah seorang Dosen tetap di Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis mengampu mata kuliah Metode Penelitian, Teknik Pondasi, dan Ilmu Ukur Tanah di lingkup Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menempuh pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Teknik, Prodi Teknik Pertambangan di Universitas Lambung Mangkurat dan menyelesaikan pendidikan S-2 Teknik Sipil di Universitas Lambung Mangkurat.

Jihan Alya Nabillah, S.T.,M.T.



Lahir di Kandangan, 3 November 1998. Penulis adalah seorang Dosen tetap di Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis mengampu mata kuliah bidang Transportasi di lingkup Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menempuh pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil dan lulus pada tahun 2020 kemudian melanjutkan pendidikan Magister Teknik Sipil bidang Rekayasa Transportasi di Universitas Lambung Mangkurat, dan lulus pada tahun 2023.

Ririn Khairunnisa, M.Pd.



Lahir di Guntung Payung 17 Maret 1991. Penulis merupakan seorang dosen tetap di Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis mengampu mata kuliah dasar umum Pendidikan Agama Islam di lingkup Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis menempuh Pendidikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2017.